



## PEMANFAATAN BOOKLET CARA MENYIKAT GIGI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR

Eldarita<sup>1✉</sup>, ETTY Yuniarly<sup>2</sup>, Dwi Eni Purwati<sup>3</sup>

Corresponding author: [rita.elda@yahoo.co.id](mailto:rita.elda@yahoo.co.id)

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

**Genesis Naskah:** Received: 18-04-2023, Revised: 02-05-2023, Accepted: 10-05-2023, Available Online: 15-05-2023

### Abstrak

Pengetahuan tentang kesehatan gigi yang dimiliki oleh anak mencerminkan kesadaran anak akan pentingnya kesehatan gigi, ketika anak memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya menjadi sangat baik. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan sasaran dalam penyuluhan tentang cara menyikat gigi dan diharapkan meningkatkan pengetahuan yang berdampak kepada perilaku menyikat gigi sasaran. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *booklet* yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku. Pelaksanaan kegiatan di SDN Patran Banyuraden Kecamatan Gamping Sleman, dengan peserta terdiri dari 55 orang murid. Tahap kegiatan berupa evaluasi awal pengetahuan menyikat gigi dan status kebersihan gigi, pendidikan kesehatan gigi melalui kegiatan penyuluhan cara menyikat gigi menggunakan media *booklet*. Selanjutnya menyikat gigi yang dilakukan bersama-sama dan diakhiri dengan pengukuran kembali pengetahuan dan status kebersihan gigi sasaran setelah penyuluhan dan menyikat gigi bersama. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada 55 orang murid kelas I dan II SDN Patran Banyuraden Kecamatan Gamping Sleman bulan September 2022 adalah meningkatnya angka kebersihan gigi dan mulut menjadi kriteria baik pada 55 orang (100%). Meningkatnya pengetahuan cara menyikat gigi yang tepat pada 45 orang murid (82%). Kesimpulan: Pemanfaatan *booklet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan tentang tehnik menyikat gigi serta angka kebersihan gigi dan mulut pada 55 orang murid SDN Patran Banyuraden Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta.

**Kata kunci:** Menyikat gigi, kebersihan gigi, *booklet*

## UTILIZATION OF BOOKLET ON HOW TO BRUSH TEETH IN INCREASING KNOWLEDGE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

### Abstract

Knowledge about dental health possessed by children reflects children's awareness the importance of dental health, when children have a good level of knowledge, the attention to maintaining dental health becomes very good. This community service program aims to increase the target's interest in counseling on how to brush your teeth and is expected to increase knowledge that has an impact on the target's brushing behavior. The media used in this community service activity is a *booklet*, which is a medium to convey health messages in the form of books. The implementation of activities at SDN Patran Banyuraden, Gamping Sleman District, with participants consisting of 55 students. The activity stage is in the form of initial evaluation of brushing knowledge and dental hygiene status, dental health education through counseling activities on how to brush teeth using *booklet* as media. Next, brushing teeth is done together and ends with re-measuring the knowledge and hygiene status of the target teeth after counseling and brushing teeth together. The result of community service activities for 55 grade I and II students of SDN Patran Banyuraden, Gamping Sleman District in September 2022 was an increase in the number of dental and oral hygiene to a good criterion for 55 people (100%). Increased knowledge of how to brush teeth properly in 45 students (82%). Conclusion: The use of *booklets* is very effective in improving knowledge, skills and abilities about brushing techniques and dental and oral hygiene figures for 55 students of SDN Patran Banyuraden, Gamping Sleman District, Yogyakarta.

**Keywords:** Brushing teeth, dental hygiene, *booklet*

## Pendahuluan

Pengetahuan mengenai cara menyikat gigi adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai bagaimana cara menyikat gigi yang benar meliputi pengetahuan tentang sikat gigi dan pasta gigi yang dianjurkan, frekuensi, waktu serta cara menyikat gigi (Hamadi et al., 2015). Usia anak sekolah merupakan periode kritis untuk penerimaan latihan perilaku kesehatan menuju kehidupan dewasa yang sehat (Rohmah et al., 2021). Perilaku menggosok gigi pada usia sekolah masih dalam kategori belum terlalu baik, berdasarkan perkembangan psikomotornya anak dengan usia tersebut seharusnya sudah mampu melakukan cara menggosok gigi dengan benar (Fatmasari et al., 2019).

Penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Purnama et al., 2020). Hal tersebut dilandasi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi (Ningsih et al., 2013). Salah satu bentuk upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut (RE et al., 2021; Wiradona et al., 2013).

Meningkatnya penggunaan refined karbohidrat, yang dikenal sebagai kembang gula,

coklat dan panganan lain yang mengandung sukrosa saat ini sangat banyak terjadi di Indonesia. Jenis makanan tersebut banyak digemari dan dikonsumsi anak-anak, umumnya mudah melekat pada permukaan gigi, bila anak tidak langsung membersihkan giginya setelah memakan jenis makan tersebut maka sisa makanan diubah menjadi asam oleh bakteri yang terdapat di dalam mulut dan dapat menyebabkan terjadinya karies gigi (Andayasari & Anorital, 2016; Nurilawaty et al., 2021). Persentase karies gigi bertambah dengan meningkatnya peradaban manusia dan hanya kira-kira 5% penduduk yang imun terhadap karies gigi. Karies disebabkan pengaruh bakteri *streptococcus mutans* pada gigi. Peristiwa awal timbulnya karies adalah penimbunan plak. Plak berisi sejumlah besar bakteri yang diuraikan dari karbohidrat dalam jangka waktu lama yang merupakan suatu lapisan hasil penimbunan saliva dan makanan pada gigi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa anak yang menyikat gigi setiap hari pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 93,2 % dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 96,5 %, tetapi yang menyikat gigi pada waktu yang benar hanya 1,4 % dan 2,1 %, dan memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi sebesar 73,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kegiatan membersihkan gigi setelah makan merupakan upaya pencegahan yang paling mudah dan murah dilakukan. Pembersihan sisa makanan secara mekanik meski mudah tetapi hasil maksimal.

Penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan *booklet* cara menyikat gigi terhadap pengetahuan anak sekolah Tahun 2021 di SDN Kanoman dan SDN Tegalyasa Gamping Sleman menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan gigi menggunakan *booklet* cara menyikat gigi dengan kriteria sedang 60% dan sesudah diberikan promosi meningkat menjadi kriteria baik 90%. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi sebesar 8,96 dan sesudah diberikan promosi rata-rata sebesar 13,16.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang guru dan murid dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta disimpulkan bahwa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut belum menjadi agenda rutin. Pembelajaran tentang kesehatan gigi di sekolah masih kurang mendapat perhatian, salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan selama ini masih dengan ceramah, sehingga anak kurang tertarik dan merasa bosan, oleh karena itu hasil pembelajaran menjadi tidak optimal.

Berdasarkan kondisi di lapangan dan hasil penelitian, penulis ingin mengaplikasikan hasil penelitian tentang Pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan *booklet* cara menyikat gigi terhadap pengetahuan anak sekolah tahun 2021 dengan harapan penerapan hasil penelitian pada pengabdian masyarakat dapat menjadi dasar pemikiran dalam upaya untuk meningkatkan angka kebersihan gigi khususnya pada anak sekolah dalam bentuk promosi tentang cara

menyikat gigi menggunakan *booklet* dengan kerjasama antara pihak sekolah dan petugas kesehatan setempat/ Puskesmas. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN Patran Banyuraden Gamping Sleman, Yogyakarta.

### **Metode Pelaksanaan**

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat anak usia sekolah kelompok umur antara 7 hingga 12 tahun yang masih membutuhkan perhatian dan belum memiliki kesadaran sendiri terhadap diri dan kesehatannya, sehingga masih membutuhkan bantuan dan bimbingan orang tua, guru dan tenaga kesehatan. Metode pengabdian dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan, mulai dari tahap persiapan: pengurusan izin dan pemantapan jadwal kegiatan, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat: pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (angka OHIS), upaya promotif; tentang cara menyikat gigi menggunakan media booklet, upaya sikat gigi bersama di sekolah dan evaluasi kegiatan. Waktu pengabdian Juli sd November 2022. Sarana dan Alat yang digunakan: format pencatatan OHIS, masker, handscoon, *oral diagnostic set*, sikat gigi, model/ phantom Gigi dan pasta gigi

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi melalui pemanfaatan booklet cara menyikat gigi dalam peningkatan pengetahuan anak sekolah yang dilaksanakan langsung di SDN Patran Banyuraden, Gamping, Sleman. pada bulan

September 2022, pada murid kelas I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Angka Kebersihan Gigi Responden Murid Kelas I dan II SDN Patran Banyuraden Gamping, Sleman Tahun 2022**

Siswa	N	Rata-rata Angka Kebersihan Gigi	
		Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Kelas I SD	28	3,2 (Buruk)	1,2 (Baik)
Kelas II SD	27	3,5 (Buruk)	0,8 (Baik)

Dari tabel 1 diketahui angka kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas I dan II awal sebelum edukasi rata-rata pada kriteria buruk dan meningkat menjadi kriteria baik setelah edukasi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Booklet Cara Menyikat Gigi Murid Kelas I dan II SDN Patran Banyuraden, Gamping, Sleman**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	14	26%	45	82%	59	59,0
Sedang	20	36%	10	18%	30	35,0
Buruk	21	38%	0	0%	21	21,0
Total	55	100%	55	100%	100	100,0

Dari tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi masih terdapat kriteria buruk 21 responden (38%) dan sesudah diberikan edukasi merurun menjadi 0%.

Upaya peningkatan kesehatan dan gigi dan mulut yang dilakukan berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut tentang cara menyikat

gigi dengan menggunakan media booklet pada sasaran.



**Gambar 1. Booklet Cara Menyikat Gigi**



**Gambar 2. Proses Penyaluran dengan Media Booklet**

Upaya preventif yang dilaksanakan yaitu pemeriksaan gigi dan mulut dan kegiatan penerapan cara menyikat gigi sesuai hasil edukasi. Pelaksanaan sikat gigi dilaksanakan di rumah masing-masing dibawah instruksi guru kelas dan bimbingan serta pengawasan dari orang tua murid berdasarkan panduan menyikat gigi berbentuk booklet yang dibagikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dosen yang dilakukan dalam bentuk edukasi bimbingan yang dilakukan dalam bentuk edukasi bimbingan cara menyikat gigi menggunakan media booklet serta mengevaluasi hasil menyikat gigi dengan cara: memeriksa kembali kebersihan gigi dan mulut sasaran dalam hal ini yang menjadi sasaran adalah Murid Kelas I dan II SDN Patran

Banyuraden Gamping Sleman Tahun 2022. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan kemampuan cara menyikat gigi dan peningkatan kriteria kebersihan gigi dan mulut pada 55 orang Murid Kelas I dan II SDN Patran Banyuraden Gamping Sleman.



**Gambar 3. Kegiatan Menyikat Gigi**

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut awal yang dilakukan kepada murid Kelas I dan II SDN Patran Banyuraden, Gamping, Sleman sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat diketahui memiliki angka kebersihan gigi dengan rata-rata lebih dari 3,2 sampai 3,5 (kriteria buruk).

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi menggunakan booklet dengan kriteria pada 55 sasaran pengabdian masyarakat masih buruk (38 %) dan sesudah diberikan promosi meningkat menjadi kriteria baik sebanyak 45 sasaran (82 %). Dari hasil tersebut diketahui bahwa sasaran sebelum diberikan promosi, sebagian besar tingkat pengetahuan kriteria sedang, hal ini disebabkan karena masih ada anak waktu menyikat giginya belum benar yaitu

menyikat gigi pada waktu mandi, cara dan frekuensi menyikat gigi yang salah. Sesudah diberikan promosi terjadi peningkatan pengetahuan menjadi kriteria baik yang lebih signifikan.

Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting karena beberapa masalah gigi dan mulut terjadi akibat kurangnya kesadaran seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu cara yang dapat dilakukan sendiri dan cukup berpengaruh dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan sebuah cara dalam mencapai keberhasilan dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena dipengaruhi oleh pengetahuan, teknik menyikat gigi, penggunaan alat dan waktu menyikat gigi yang tepat (Juliarni & Gunawan, 2016).

Tingkat pengetahuan anak, juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku orang tuanya. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan (Purnama T, Rasipin, 2020). Dalam upaya perawatan gigi dan mulut, banyaknya informasi yang diperoleh orang tua terutama ibu akan berpengaruh terhadap upaya kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu akan lebih baik dalam mendidik anak dalam cara menggosok gigi, mengatur pola jajanan yang benar dan berbagai upaya lainnya dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya

sehingga pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulutnya lebih baik (Abdat, 2018).

Media promosi kesehatan adalah semua sarana dan upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (Astuti, 2013). Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain, dan memudahkan penyampaian informasi (Agustin et al., 2014). *Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih 24 lembar (Gemilang, 2016).

Kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki, seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi. Upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor penting pemeliharaan gigi dan mulut.

*Booklet* merupakan sebuah media cetak yang berupa buku berfungsi memberikan informasi yang ingin disampaikan oleh penyusun. *Booklet* merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan,

memiliki tujuan agar masyarakat sebagai obyek dapat memahami pesan melalui media tersebut (Gemilang, 2016). Manfaat media dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan motivasi, pembelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami, sehingga anak mampu menguasai tujuan dari pembelajaran, metode yang diberikan akan lebih bervariasi sehingga anak tidak merasa bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga, anak akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Maulana, 2018).

Murid sangat jarang memperoleh informasi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara rutin, baik dari petugas kesehatan maupun dari sumber-sumber informasi lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk peningkatan pengetahuan sasaran di bidang kesehatan gigi dan mulut dengan kegiatan penyuluhan dengan materi tentang cara dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran dan juga orang tua di rumah mengenai kesehatan gigi khususnya peningkatan perilakuelihara diri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui pencegahan sedari dini dan kecermatan dalam waktu dan cara menyikat gigi.

Kegiatan membimbing sasaran pengabdian dalam cara menyikat gigi bertujuan untuk meningkatkan cara menyikat gigi sasaran untuk menghasilkan cara yang lebih tepat dan hasil yang lebih baik dibanding tehnik menyikat gigi yang selama ini diterapkan oleh sasaran. Hal ini diperkuat dengan teori bahwa sejak kecil

manusia sudah belajar menyikat gigi untuk membersihkan gigi dan mungkin tetap menggunakan teknik yang sama sampai usia dewasa. Banyak diantara kita yang tidak tepat pada waktu menyikat gigi, sehingga banyak komentar tentang rajin menyikat gigi setiap hari, dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur tetapi masih ada masalah tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengenalan cara dan waktu yang tepat dalam menyikat gigi diharapkan menimbulkan respons atau perilaku adaptasi seseorang terhadap perubahan sesuatu hal yang baru tidak bisa dipelajari dalam semalam saja, tetapi secara bertahap selama bertahun-tahun sehingga harus diterapkan secara terus menerus agar terbiasa dan menjadi kebiasaan

Dari hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Murid Kelas Kelas I dan II SDN Patran Banyuraden Gamping Sleman diketahui angka karies gigi sasaran pada kriteria sedang. Pengetahuan tentang waktu dan cara menyikat gigi dan mulut yang awalnya masih kurang disebabkan masih belum rutinnya sasaran dalam memperoleh penyuluhan dan pelatihan untuk pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Dalam membimbing bagaimana waktu dan cara menyikat gigi yang belum terbiasa dilakukan, seseorang akan kesulitan untuk merubah kebiasaan menyikat gigi yang diajarkan, tetapi seseorang yang serius dan sungguh-sungguh dalam melatih menyikat gigi dengan kombinasi yang diajarkan maka akan bisa dan mahir sehingga akan mampu membersihkan

gigi dan mulut dan terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Dalam pengabdian masyarakat dilakukan kegiatan sikat gigi bersama dengan tujuan menyeragamkan dan membiasakan sasaran dalam teknik menyikat gigi yang baik dan benar sehingga dapat mengurangi terbentuknya plak yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut dan pada akhirnya menyebabkan kerusakan pada gigi. Upaya pembersihan karang gigi dilakukan karena sasaran memang tidak mungkin melakukan sendiri tanpa bantuan tenaga profesional yang bertujuan meningkatkan angka kebersihan gigi dan mulut.

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan pada Murid Kelas Kelas I dan II SDN Patran Banyuraden Gamping Sleman Tahun 2022 diperoleh kesimpulan yakni: meningkatnya pengetahuan, keterampilan cara menyikat gigi dan angka kebersihan gigi dan mulut murid Kelas Kelas I dan II SDN Patran Banyuraden Gamping Sleman Tahun 2022. Dengan dilakukannya program pengabdian Masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi cara menyikat gigi menggunakan media booklet kepada Murid SDN Patran Banyuraden Gamping Sleman pada Tahun 2022, diharapkan sasaran untuk selalu menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan teknik yang telah diajarkan dan waktu yang tepat.

## Daftar Pustaka

- Abdat, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.24815/cdj.v10i1.10611>
- Agustin, M., Kep, I. S., Ns, M., Susilaningsih, E. Z., & KP, S. (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan media booklet dibandingkan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di Desa Makamhaji*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andayasari, L., & Anorital, A. (2016). Hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan status kesehatan gigi anak taman kanak-kanak di Provinsi Banten dan Daerah Istimewa Jogjakarta tahun 2014. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 2(1), 40–47.
- Astuti, N. R. (2013). Promosi kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi disertai alat peraga pada Guru Sekolah Dasar sebagai fasilitator. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 2(2), 16–26.
- Fatmasari, D., Rasipin, R., Santoso, B., Supriyana, S., & Utami, W. J. D. (2019). Mogigu (menggosok gigi asyik dengan lagu) to increase brushing teeth of the elementary school. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 1(1), 16–22.
- Gemilang, R. (2016). *Pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo*. State University of Surabaya.
- Hamadi, D. A., Gunawan, P. N., & Mariati, N. W. (2015). Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies dan status karies murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai. *E-GiGi*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6398>
- Juliarni, Y., & Gunawan, G. (2016). Pengaruh Menyikat Gigi dengan Siwak (Salvadora Persica) Terhadap pH Saliva. *Andalas Dental Journal*, 4(1), 58–67.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Risikesdas 2018*.
- Maulana, H. D. J. (2018). *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Ningsih, D., Hutomo, L. C., & Rahaswanti, L. W. A. (2013). Gambaran perilaku menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas sidemen, kecamatan sidemen, kabupaten karangasem, pada Juni-Juli 2013. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(1).
- Nurilawaty, V., Purnama, T., & Zahra, M. F. (2021). Carbohydrate Diet during the Covid-19 Pandemic (Case Study: 4 th Grade Students of Elementary School 02 Meruya Utara, West Jakarta). *International Research Journal of Pharmacy and Medical Sciences*, 4(4), 37–40.
- Purnama T, Rasipin, N. (2020). Tedi's Behavior Change Model to Improving Brushing Teeth Behavior Parents. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 2(1), 1–12.
- Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5 Days Gosgi sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- RE, P. R., Tauchid, S. N., & Purnama, T. (2021). Determinants of Tooth Brushing Behavior in Sixth Grade Elementary School Students in Lebak Bulus Sub-District, South Jakarta. *International Research Journal of Pharmacy and Medical Sciences*, 4(4), 41–41.
- Rohmah, A., Edi, I. S., & Purwaningsih, E. (2021). Teeth brushing behavior with dental caries of first permanent molar in 3th-grade students of SDN Panaongan III District Pasongsongan Sumenep. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 45–51.
- Wiradona, I., Widjanarko, B., & Syamsulhuda, B. M. (2013). Pengaruh perilaku menggosok gigi terhadap plak gigi pada siswa kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 59–68.